

# EVALUASI TINGKAT PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI SIMDA MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* PADA KANTOR BUPATI KABUPATEN MALUKU TENGAH

Ledy Priscillia Nussy<sup>1)</sup> Andeka Rocky Tanaamah<sup>2)</sup>

Sistem Informasi Universitas Kristen Satya Wacana  
 Jl. Diponegoro52, Salatiga50711 Indonesia  
 email:<sup>1)</sup>682011036@student.uksw.edu<sup>2)</sup>atanaamah@staff.uksw.edu

## ABSTRACT

*Technology has an important role in government organizations as a medium for information and can be accessed quickly, accurately, easily, and without limit, so it can make the work easier. One of the role is the use of region's Management Information Systems (SIMDA) in Central Moluccas Regent Office in the use of Financial Management. The issue today is in the use of Application SIMDA, evaluation has not been done for each of the user in working unit of the region (SKPD) for financial management by using the application. The benefit and purpose of this study is to determine the extent of the use and acceptance of applications SIMDA. Both the ability to use and the level of acceptance of the application has run well on Central Moluccas regent Office, resulting in better performance and transparency in accordance with the principles of Good Governance. Technology Acceptance Model (TAM) is used to evaluate the level of acceptance and use of information technology in government, especially in Central Moluccas Regent Office by the use of quantitative method. The results obtained in this study is Perceived Ease of application used (PEOU) affects Perceived Usefulness of user in using applications (PU), the Perception of Attitude Towards the use of applications (ATU) is directly affected by the Perception of Ease of application used (PEOU) and Perceived Ease of the user in the use of application (PU) and the Perception of Intention to use the application (BI) are influenced directly by the user's Perceived Ease of application used (PU) and the Perception of Attitude Towards the use of applications (ATU).*

## Keywords:

*Technology Acceptance Model (TAM), SIMDA, Maluku Tengah, Good Governance, Evaluation*

## 1. Pendahuluan

Kemajuan dunia teknologi informasi saat ini berkembang pesat dan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu bentuk dari implikasi teknologi informasi terhadap bidang pemerintahan yaitu penggunaan *electronic government (e-government)*.

Saat ini yang terjadi yaitu penerimaan dan penggunaan teknologi informasi pada setiap bendahara di Kantor Bupati Kabupaten Maluku Tengah belum dilakukannya evaluasi bagi tiap pengguna yang ada di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam mengelola keuangan dengan menggunakan aplikasi SIMDA, SIMDA merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk pemerintah daerah yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan daerah seperti: penganggaran, penatausahaan sampai dengan pembukuan (penyusunan laporan keuangan) yang mana berdampak pada sistem pengelolaan keuangan daerah. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan SIMDA pada Kantor Bupati Kabupaten Maluku Tengah. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana tingkat penggunaan dan penerimaan teknologi informasi baik kemampuan menggunakan dan tingkat penerimaan teknologi informasi telah berjalan dengan baik pada Kantor Bupati Kabupaten Maluku Tengah, sehingga dengan adanya evaluasi tingkat penerimaan dan penggunaan aplikasi SIMDA maka dapat membantu mengetahui sejauhmana tingkat penerimaan dan penggunaan SIMDA bagi pengguna dalam pengelolaan keuangan daerah, sehingga menghasilkan *output* dari pengelolaan keuangan daerah yang baik sesuai dengan prinsip *good government*. Penggunaan *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan untuk menemukan faktor-faktor

apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan dan penerimaan aplikasi SIMDA di Kantor Bupati Kabupaten Maluku Tengah.

## 2. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian berjudul “Analisis Penerimaan Komputer Mikro Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah” penelitian ini ingin menguji tingkat penerimaan komputer mikro oleh auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. Model penelitian ini menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan empat konstruk utama, yaitu persepsi pengguna terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*), persepsi pengguna terhadap kemudahan (*Perceived Ease of Use*), sikap pengguna terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) dan penerimaan pengguna (*User Acceptance*). Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kemudahan penggunaan komputer mikro akan mengurangi usaha (baik waktu maupun tenaga) seseorang (auditor) di dalam melaksanakan aktivitas audit. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa seseorang (auditor) yang menggunakan komputer mikro bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan komputer mikro. Komputer mikro juga dipercaya lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya sehingga mempengaruhi auditor untuk mengetahui betapa pentingnya penggunaan komputer mikro dan hal tersebut akan mendorong auditor untuk menerima penggunaan komputer mikro. [1]

Pada penelitian berjudul “Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan keberhasilan diri atas penggunaan komputer terhadap minat pemanfaatan SIMDA keuangan (studi kasus pada pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto)”. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat pemanfaatan SIMDA keuangan oleh pegawai di lingkungan pemerintahan / Daerah kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan adalah kombinasi TAM mengambil 2 (dua) variabel yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dan Teori Kognitif Sosial yang dikembangkan oleh Li et al. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah secara empiris minat dan pemanfaatan SIMDA di pengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan yang merupakan bagian dari model TAM serta dipengaruhi oleh keberhasilan diri atas penggunaan komputer yang merupakan bagian dari teori kognitif sosial. Sedangkan persepsi kegunaan memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat pemanfaatan SIMDA keuangan karena pegawai merasa lebih cepat dan

efektif dalam menyelesaikan pekerjaan mereka menggunakan aplikasi SIMDA tersebut. [2]

Berdasarkan penelitian-penelitian terkait *Technology Acceptance Model* (TAM) maka dilakukan penelitian yang membahas mengenai metode *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mencari empat konstruk yaitu persepsi *user* terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*), persepsi *user* terhadap kemudahan (*Perceived Ease of Use*), sikap *user* terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) dan kecenderungan perilaku (*Behavioral Intention*) penggunaan dan penerimaan SIMDA pada Kantor Bupati Kabupaten Maluku Tengah.

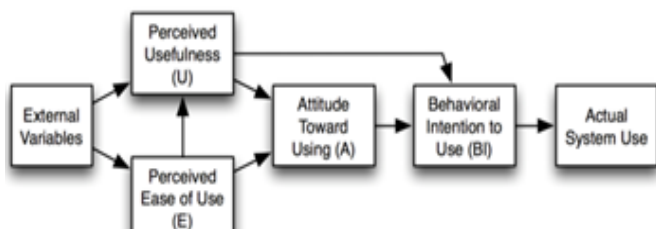
Pengertian dari Teknologi adalah suatu jaringan computer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi. [3]

Pengertian dari Informasi menurut Wilkison, adalah sekumpulan data yang telah ditransformasikan dan menjadi lebih bernilai atau mempunyai arti dalam suatu proses tertentu. [4]

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. [5]

Pengertian dari *e-government* Secara umum adalah Pemerintahan elektronik (juga disebut *e-gov*, *digital government*, *online government* atau *transformational government*) adalah penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi warganya, urusan bisnis, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pemerintahan. [6]

*Technology Acceptance Model* (TAM) pertama sekali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986. TAM ini merupakan pengembangan dari TRA (*Theory of Reasoned Action*), yaitu suatu model penilaian penerimaan teknologi yang mengidentifikasi tingkat penerimaan individu terhadap suatu teknologi. Tujuan utama TAM seperti yang dinyatakan oleh Davis adalah untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan teknologi informasi dengan jangkauan luas dari teknologi informasi dan populasi dari pengguna. Model dasar TAM yang dikembangkan oleh Davis digambarkan pada Gambar 1. Model Dasar *Technology Acceptance Model* (TAM). Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat penerimaan pengguna teknologi informasi (*Information Technology Acceptance*) ditentukan oleh enam faktor yaitu variabel eksternal (*External Variable*), persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi (*Perceived Ease of Use*), persepsi pengguna terhadap kemanfaatan / kegunaan teknologi (*Perceived Usefulness*), sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi (*Attitude Toward Using*), kecenderungan perilaku (*Behavioral Intention*), dan pemakaian aktual (*Actual Usage*).

Gambar 1 Model Dasar *Technology Acceptance Model* (TAM)

- *External Variable* (variabel eksternal), secara langsung akan mempengaruhi persepsi manfaat dan persepsi kemudahan dari pengguna. Persepsi kemudahan *user* dipengaruhi oleh variabel eksternal yang berkenaan dengan karakteristik sistem yang meningkatkan penggunaan dari teknologi seperti *mouse*, *touch screen*, *menu* dan *icon*. Selain itu, pelatihan individu juga akan mempengaruhi kemudahan penggunaan.
- *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan dalam menggunakan), didefinisikan sebagai tingkatan dimana *user* percaya bahwa teknologi/system tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah.
- *Perceived Usefulness* (persepsi kemudahan), didefinisikan sebagai tingkat dimana *user* percaya bahwa dengan menggunakan teknologi atau sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja.
- *Attitude Toward Using* (Sikap terhadap penggunaan), di dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan teknologi/system yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakannya di dalam pekerjaannya.
- *Behavioral Intention* (kecenderungan perilaku), adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *Peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi *user* lain.
- *Actual Usage* (pemakai aktual), adalah kondisi nyata *user* teknologi. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.[7]

### 3. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis, jadi didalam penelitian kuantitatif lebih menekankan pada hasil dan jumlah yang dilihat dengan angka. Metode pengumpulan data untuk menyebarkan kuesioner menggunakan metode *Survey*. Metode *Survey* adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta mengenai gejala-gejala atas permasalahan yang timbul.[3]

Pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan kuesioner dengan 5 variabel yang terdapat dalam TAM. Pengukuran data menggunakan 5 skala likter berdasarkan pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Populasi dalam penelitian ini adalah 52 (lima puluh dua) bendahara yang menjalankan tugas sehari-harinya menggunakan SIMDA keuangan dalam pengolahan Keuangan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.[8] Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer didapat dari hasil jawaban dan kuesioner untuk mendapatkan jawaban dari pegawai yang menjalankan aplikasi dalam lingkup Kantor Bupati Kabupaten Maluku Tengah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan, penerimaan dan penggunaan IT pada SIMDA. Penyusunan kuesioner dilakukan berdasarkan indikator yang terdapat dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Pengujian hipotesis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Tujuan PLS adalah memprediksi pengaruh variabel x terhadap variabel y dan menjelaskan hubungan teoritis diantara kedua variabel.[2] Aplikasi yang digunakan untuk menjalankan teknik PLS adalah *SmartPLS* versi 2.0. model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. Menurut Hartono *outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model, sedangkan *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kualitas antarvariabel. [9]

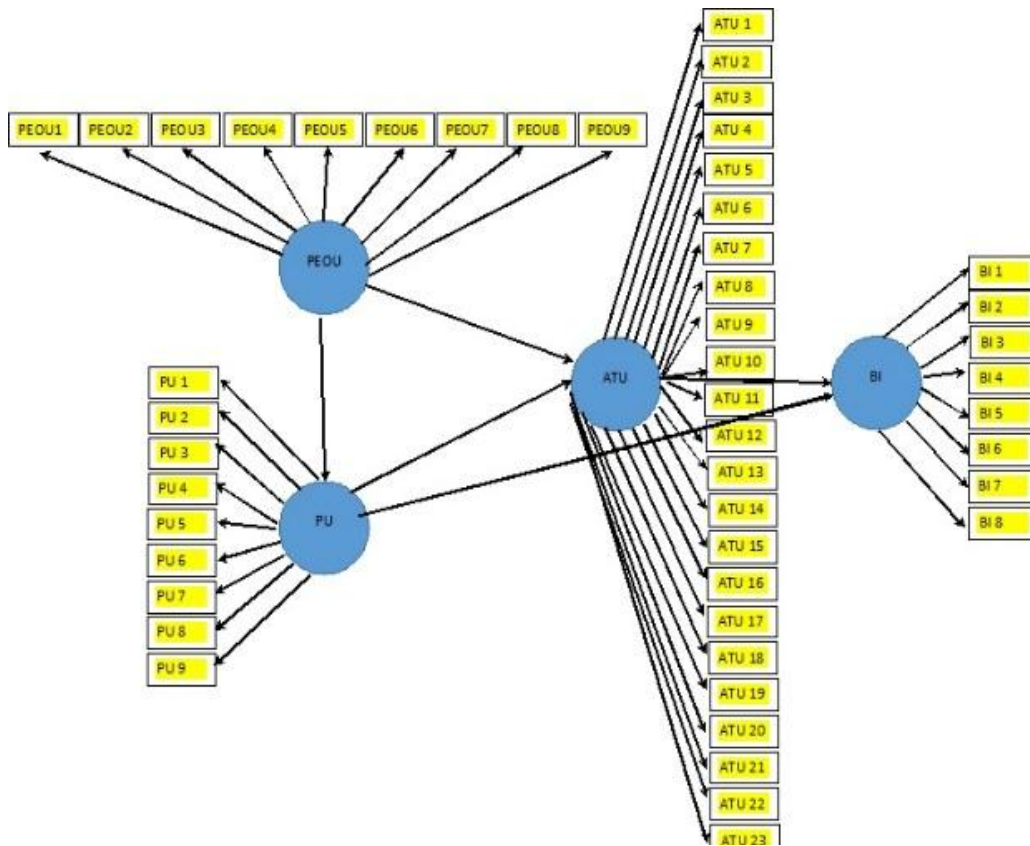
#### 3.1 Model penelitian

Dalam model penelitian ini, konstruk dari *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi dasar teori untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan SIMDA pada Kantor Bupati

Kabupaten Maluku Tengah. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1: *Perceived Ease of Use* (PEOU) mempengaruhi *Perceived Usefulness* (PU).
- H2: *Perceived Usefulness* (PU) mempengaruhi *Attitude Toward Using* (ATU).

- H3: *Perceived Ease of Use* (PEOU) mempengaruhi *Attitude Toward Using* (ATU).
- H4: *Perceived Usefulness* (PU) mempengaruhi *Behavioral Intention* (BI).
- H5: *Attitude Toward Using* (ATU) mempengaruhi *Behavioral Intention* (BI).



Gambar 2. Model penelitian menggunakan aplikasi SmartPLS.

Gambar 2 menunjukkan model dari penelitian yang digambarkan pada aplikasi SmartPLS 2.0 dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), kemudian model penelitian dieksekusi. Sehingga Hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1 Deskriptif Responden

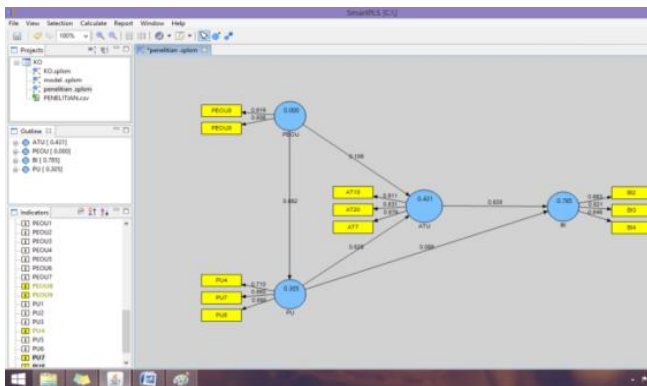
Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bertugas sebagai *user* aplikasi SIMDA sebanyak 52 pegawai dari seluruh SKPD. Kuesioner dibagi pada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) diantaranya Dinas Pendapatan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah, Dinas

PU, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Perhubungan, Dinas Catatan Sipil, Dinas Pendidikan, Badan Pembangunan Daerah, Dinas Koperasi dan UKM, Badan Tata Ruang dan Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Dinas Perikanan, Inspektorat, Dinas Kesejahteraan Sosial, RSUD Masohi, RSUD Saparua, RSUD Banda, Dinas Pendidikan, Sekretaris Daerah, Sekretaris DPRD, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kantor Satuan Polisi Pamong Praja dan LINMAS, Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan, Dinas Kesejahteraan Sosial, BPRD, Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, BAPEDA, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Negeri, Kantor

Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi, Dinas Pertanian dan Perternakan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Dinas Pertambangan dan Energi, Dinas Kebudayaan dan Parawisata, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Namun kuesioner yang kembali berjumlah 33 kuesioner dikarenakan pada 19 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di luar Kecamatan meminta bantuan dari satgas atau user SIMDA di Dinas Pendapatan pengelola keuangan dan asset daerah (DPPKAD) dengan alasan tidak memiliki aplikasi SIMDA.

4.2 Hasil Penelitian

Gambar 3 menunjukan hasil penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang akan diuji dari berbagai prespektif. Variabel-variabel yang dihitung yaitu variabel PEOU terdiri dari PEOU8 dan PEOU9, variabel PU terdiri dari PU4,PU7,PU8, variabel ATU terdiri dari ATU19,ATU20, ATU7 dan untuk variabel BI terdiri dari BI2,BI3, BI4. Dari hasil perhitungan diatas terdapat beberapa variabel yang telah dihapus karena variabel-variabel tersebut dianggap gugur.



Gambar 3. Hasil Penelitian.

4.3 Model Pengukuran atau (Outer model)

Didalam pengujian indicator variabel menggunakan Outer model atau Model pengukuran, menghasilkan empat output yaitu convergent validity, discriminant validity, average variance extracted (AVE) dan composite reliability.

- Uji Validitas Konvergen (Convergent validity).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui dan mengukur keakuratan data, kuesioner di katakana valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Tabel 1 Uji convergent validity.

Indikator Variabel	Pengujian tahap awal (uji ke1)	Pengujian tahap kedua (uji ke2)	Keterangan
Attitude toward using (ATU) 1	-0.7031		
Attitude toward using (ATU) 12	0.6225		
Attitude toward using (ATU) 13	0.6327		
Attitude toward using (ATU) 15	-0.5297		
Attitude toward using (ATU) 19	0.7371	0,9107	Valid
Attitude toward using (ATU) 2	-0.5041		
Attitude toward using (ATU) 20	0.8450	0,8314	Valid
Attitude toward using (ATU) 21	0.5582		
Attitude toward using (ATU) 22	0.5745		
Attitude toward using (ATU) 23	0.6653		
Attitude toward using (ATU) 3	0.6179		
Attitude toward using (ATU) 4	-0.5962		
Attitude toward using (ATU) 6	0.677		
Attitude toward using (ATU) 7	0.7316	0.8763	Valid
Attitude toward using (ATU) 8	0.6710		
Behavioral Intention BI1	0.6306		
Behavioral Intention BI2	0.7755	0.8628	Valid
Behavioral Intention BI3	0.7724	0.8206	Valid
Behavioral Intention BI4	0.7852	0.8460	Valid
Behavioral Intention BI5	-0.6038		
Perceived ease Of Use PEOU8	0.7114	0.9186	Valid
Perceived ease Of Use PEOU9	0.7927	0.9362	Valid
Perceived usefulness PU1	0.5206		
Perceived usefulness PU4	0.7653	0.7101	Valid
Perceived usefulness PU5	0.6573		
Perceived usefulness PU7	0.7477	0.8598	Valid
Perceived usefulness PU8	0.7319	0.8548	Valid

Tabel 1 menunjukan hasil Uji convergent validity terhadap keseluruhan dari variabel. Dalam pengujian tahap



awal (uji ke-1) pengembangan skala pengukuran, nilai *cross loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup. Maka indikator yang tidak *valid* harus dibuang atau gugur. Selanjutnya dilakukan pengujian tahap kedua (uji ke-2) dengan skala pengukuran nilai *cross loading* >0,7 yang berarti indikator memiliki nilai “baik”, sehingga korelasi dari ATU19, ATU20, ATU7, BI2, BI3, BI4, PEOU8, PEOU9, PU4, PU7, PU8 dapat “di terima” Dan dapat di analisis selanjutnya.

- Uji *Composite Reability*

Uji *composite reability* dilakukan untuk menilai tiap indikator dapat di percaya untuk mengukur suatu konstruk. Indikator dinyatakan konstruk yang baik atau dianggap *reliabel* bila korelasi *composite reability* > 0,7.

Tabel 2 *composite reliability* dan *cronbachs Alpha*

variabel	composite reliability	cronbachs Alpha
ATU	0.9060	0.8445
BI	0.8807	0.7972
PEOU	0.9248	0.8378
PU	0.8514	0.7369

Tabel 2 menunjukkan uji *composite reliability* dan uji *cronbachs Alpha*. Dalam uji *composite reliability*, variabel ATU, BI, PEOU dan PU memiliki nilai *reability* di atas 0,7 Sehingga hasil pengujian *composite reliability* pada variabel dinyatakan “baik” dan dapat di percaya. Uji *composite reliability* juga di perkuat dengan uji *cronbachs Alpha*. Pada hasil pengujian *cronbachs Alpha*, variabel dinyatakan “sangat memuaskan” atau Reliabel, karena nilai *cronbachs Alpha* > 0,6.

- Uji *Discriminant validity*.

Untuk menguji *Discriminant validity* tiap variabel, dilakukan perhitungan *average variance extracted* (AVE) pada setiap konstruk dan membandingkan dengan korelasi antar variabel. Menurut Ghozali, Model mempunyai *discriminant validity* yang tinggi jika akar AVE untuk setiap variabel lebih besar dari korelasi antara konstruk.[10] Pengukuran ini digunakan untuk mengukur reabilitas *componentscore* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan pengujian dengan menggunakan *composite reability* dengan nilai AVE harus lebih besar 0,50.

Tabel 3 Uji *Discriminant Validity*

	AVE	akar AVE
ATU	0.7629	0.8734
BI	0.7111	0.8432
PEOU	0.8601	0.9274
PU	0.6580	0,8111

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji *discriminant validity* yang menjelaskan nilai akar AVE dari variabel

lebih tinggi dari nilai AVE, artinya semua variabel yang diperkirakan memenuhi kriteria atau di anggap “baik” dalam mengukur *discriminant validity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki Reabilitas yang “baik” maka dapat di lakukan analisis selanjutnya.

#### 4.2 Analisis Struktural Model (*Inner Model*)

Analisis *inner model* atau analisis struktural model digunakan untuk melihat hubungan antar variabel yang bertujuan untuk menentukan model struktural sebagai model yang baik untuk digunakan atau tidak. Didalam *inner model* yang diuji yaitu *R-square* pada model penelitian.

Tabel 4 Nilai *R-square*

variabel	R-Square
<i>Attitude toward using</i> (ATU)	0.4306
<i>Behavioral intention to use</i> (BI)	0.7854
<i>Perceived ease of use</i> (PEOU)	0
<i>Perceived usefulness</i> (PU)	0.3046

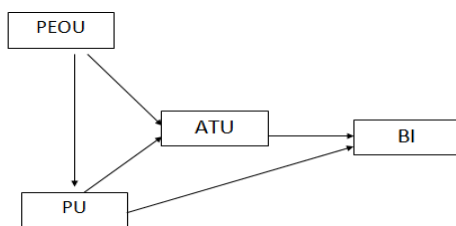
Tabel 4 menunjukkan nilai *R-square* dari variabel *Attitude Toward Using*(ATU) sebesar 0,4306 dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) mampu menjelaskan *Attitude Toward Using*(ATU) sebesar 43,06%. Selanjutnya Nilai *R-Square* pada *Behavioral Intention To Use*(BI) di pengaruhi oleh *Perceived Ease of Use*(PEOU), *Perceived Usefulness*(PU), *Attitude Toward Using*(ATU) sebesar 78,54% dan *Perceived Usefulness*(PU) yang dipengaruhi oleh *Perceived Ease of Use* (PEOU) sebesar 30,46%.

Tabel 5 Uji Hipotesis

Hubungan	Original Sample	T Statistcs	Ket
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)-> <i>Behavioral Intention</i> (BI)	0.8280	25.8535	Diterima
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)-> <i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	0.1986	2.3187	Diterima
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)-> <i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0.5519	8,2110	Diterima
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)-> <i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	0.5254	7,1187	Diterima
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)-> <i>Behavioral Intention</i> (BI)	0.0877	2.3225	Diterima

Sebuah hubungan dapat dinyatakan signifikan dan diterima jika nilai T-statistik lebih besar dari t tabel ( t tabel signifikansi 5%=1,96). Dengan demikian tabel 5 menunjukkan hubungan antara *Attitude Toward Using* (ATU) dengan *Behavioral Intention*(BI) signifikan dengan T-statistik 25,8535 (> 1,96) dengan nilai *Original sample*

*estimate* sebesar 0,8280 yang menunjukkan hubungan antara *Attitude Toward Using* (ATU) dan *Behavioral Intention* (BI) adalah positif. Dengan demikian Hipotesis 1 mengenai “sikap terhadap penggunaan SIMDA berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan aplikasi SIMDA” diterima. Hubungan antara *Perceived Ease of Use* (PEOU) dengan *Attitude Toward Using* (ATU) signifikan dengan T-statistik 2,3187 ( $>1,96$ ) dengan nilai *original sample estimate* sebesar 0,1986 yang menunjukkan hubungan *Perceived Ease of Use* (PEOU) dengan *Attitude Toward Using* (ATU) adalah positif. Dengan demikian Hipotesis 2 mengenai “persepsi kemudahan dalam menggunakan aplikasi SIMDA berpengaruh pada Sikap pengguna terhadap SIMDA” diterima. Hubungan antara *Perceived Ease of Use* (PEOU) dengan *Perceived Usefulness* (PU) signifikan dengan T-statistik 8,2110 ( $>1,96$ ), nilai *original sample estimate* sebesar 0,5519 yang menunjukkan bahwa arah hubungan PEOU dan PU adalah positif. Dengan demikian Hipotesis 3 dalam penelitian ini dengan “persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan SIMDA berpengaruh terhadap persepsi kemudahan SIMDA” diterima. Selanjutnya Hubungan antara *Perceived Usefulness* (PU) dengan *Attitude Toward Using* (ATU) signifikan dengan T-statistik 7,1187 ( $>1,96$ ) dengan nilai *original sample estimate* sebesar 0,5254 yang menunjukkan bahwa arah hubungan PU dan ATU adalah positif. Dalam Uji Hipotesis 4 pada penelitian ini “persepsi kemudahan SIMDA berpengaruh terhadap persepsi sikap terhadap penggunaan SIMDA” diterima. Hubungan antara PU dengan BI signifikan dengan T-statistik 2,3225 ( $>1,96$ ), nilai *original sample estimate* sebesar 0,0877 yang menunjukkan bahwa arah hubungan PU dan BI adalah positif. Dengan demikian Hipotesis 5 pada penelitian ini “persepsi kemudahan menggunakan SIMDA berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku dalam menggunakan SIMDA” diterima.



Gambar 4 Model Akhir

Pada Gambar 4 di atas menggambarkan faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan SIMDA pada Kantor Bupati Kabupaten Maluku Tengah yaitu persepsi kemudahan dalam menggunakan aplikasi (PEOU) mempengaruhi persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi (PU), persepsi sikap terhadap penggunaan aplikasi (ATU) dipengaruhi langsung oleh

persepsi kemudahan dalam menggunakan aplikasi (PEOU) dan persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi (PU) dan persepsi niat untuk menggunakan aplikasi (BI) dipengaruhi langsung oleh persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi (PU) dan persepsi sikap terhadap penggunaan aplikasi (ATU).

#### 4.3 Hasil Analisis

Dari hasil pembahasan yang disampaikan di atas maka, persepsi kemudahan dalam penggunaan SIMDA mempengaruhi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Artinya, dalam pemanfaatannya, SIMDA dipercaya memudahkan pengoperasian dan mempermudah dalam melakukan apa saja terkait dengan pengolahan keuangan daerah, sehingga mempengaruhi *user* dalam menggunakan aplikasi dan mendorong *user* untuk menerima penggunaan aplikasi.

Kemudian sikap terhadap penggunaan aplikasi dipengaruhi langsung oleh kemudahan aplikasi dan kemudahan *user* dalam menjalankan aplikasi. Artinya, pengaruh langsung dari kemudahan aplikasi dan kemudahan *user* dalam menjalankan aplikasi membuat *user* merasa penggunaan SIMDA bersangkutan dengan pekerjaan sehingga lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pengolahan keuangan secara manual.

Selanjutnya, niat untuk menggunakan SIMDA dipengaruhi langsung oleh kemudahan dan sikap dalam penggunaan aplikasi. Artinya, *user* cenderung menggunakan aplikasi untuk menyelesaikan pengelolaan keuangan daerah secara praktis dan efisien, dengan demikian dimanfaatkanlah aplikasi SIMDA oleh pemerintah daerah sebagai penunjang pengolahan keuangan daerah. Dengan penggunaan SIMDA, *user* tidak merasa sulit memberitahu dan mengkomunikasikan segala konsekuensi penggunaan aplikasi dengan orang lain, sehingga *user* berniat untuk menggunakan aplikasi karena lebih menguntungkan dan memudahkan pengolahan keuangan daerah dan hasil dari penggunaan aplikasinya jelas bagi *user*.

## 5. Kesimpulan dan saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 variabel yang mempengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan SIMDA yaitu:

- Persepsi kemudahan SIMDA yaitu aplikasi mudah dijalankan, berguna bagi pekerjaan sehingga mempermudah untuk melakukan apa yang diinginkan;

- Persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi yaitu aplikasi sebagai penunjang untuk mempermudah dan berguna bagi *user* untuk penyelesaian aktifitas yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan daerah;
- Sikap terhadap penggunaan, yaitu dalam menjalankan aplikasi *user* merasa mereka serius dalam menggunakan aplikasi, karena penting dan bersangkutan dengan pekerjaan yang dijalankan;
- Niat perilaku, yaitu kecenderungan *user* dalam menggunakan SIMDA dalam menyelesaikan pengelolaan keuangan daerah secara praktis dan efisien, maka *user* menggunakan aplikasi dikarenakan aplikasi ini mempermudah segala pekerjaan yang berhubungan dengan pengolahan keuangan daerah dan hasil dari penggunaan aplikasinya jelas bagi *user*.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah demi meningkatkan *output* pengolahan keuangan daerah yang baik dan memuaskan, maka perlu di perbaharui SIMDA agar setiap *output* pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, dan juga diperlukan *training* khusus bagi seluruh pengguna/*user* yang akan mengoperasikan SIMDA sehingga kinerja pengolahan keuangan daerah berjalan jauh lebih baik. Kemudian, bagi variabel eksternal harus lebih diperhatikan oleh pemerintah daerah karena beberapa SKPD di tiap kecamatan tidak memiliki aplikasi. Sehingga, menghasilkan kinerja yang lebih baik dan transparan sesuai dengan prinsip *Good Governance*.

## REFERENSI

- Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E-Government Pemko Medan”.
- [8] Sistya Rachmawati (2008), “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness”.
- [9] Hartono, J. 2011. “Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis. Cetakan Pertama. Yogyakarta: STIM YKPN”; 70.
- [10] Ghozali, Imam. 2008. Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square, Edisi Kedua. Semarang : UNDIP
- Ledy Priscillia Nussy**, mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Andeka Rocky Tanaamah**, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, lulus tahun 2002. Memperoleh Gelar Magister Ilmu Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Lulus tahun 2009. Saat ini menjadi Dosen Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana.
- [1] Arie Muhammad S.B. (2010), “Analisis Penerimaan Komputer Mikro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah.
- [2] Galuh Ratih Larasati (2014), “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Keberhasilan Diri Atas Penggunaan Komputer Terhadap Minat Pemanfaatan Aplikasi SIMDA Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto)”.
- [3] Christina Ronsumbre, Rosita (2013), “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Di SMA YPK Wamena - Papua”.
- [4] Wilkinson, Cerullo., Dan Raval Wong.. 2000. Accounting Information System. Fourth Edition, New York: John Wiley And Sons Inc.
- [5] Tjhai Fung Jin. 2003. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik”. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 5(1):1-26.
- [6] [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/E-Government](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/E-Government)
- [7] Aufar Ibna (2009), “ Penggunaan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) Di Dalam Melakukan Penilaian